

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMK Profita yang bertempat di Jl. Pajagalan No. 67 Astana Anyar Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMK Profita Kota Bandung. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *random sampling*, yaitu seluruh populasi (peserta didik kelas X) memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Arikunto, 2009: 95).

Tabel 3.1

Tabulasi Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik
X-AK.1	48
X-AK.2	47
X-AP.1	45
X-AP.2	44
X-AP.3	44
X-PS.1	40
X-PS.2	38
X-PS.3	38
X-PS.4	36
X-PS.5	34
Jumlah Peserta didik	414

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk menjadi sampel, dan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Dalam mengambil sampel penelitian, digunakan rumus sebagai berikut :

$$s = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Keterangan :

s = sampel

n = populasi

(Riduwan, 2005: 65)

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$s = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

$$s = 15\% + \frac{1000 - 414}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

$$s = 15\% + \frac{586}{900} \times (35\%)$$

$$s = 15\% + 0,65\%$$

$$s = 15\% + 22,8\%$$

$$s = 37,8\% \text{ dibulatkan menjadi } 38\%$$

Maka sampel dalam penelitian ini yaitu 38% dari 414 peserta didik. $38\% \times 414 = 157$ peserta didik. Sesuai dengan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 157 peserta didik dari 414 peserta didik kelas X. berikut rincian 157 peserta didik yang akan menjadi sampel dalam penelitian :

Tabel 3.2

Anggota Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
X-AK.1	16
X-AK.2	16
X-AP.1	15
X-AP.2	16
X-AP.3	16

X-PS.1	16
X-PS.2	16
X-PS.3	16
X-PS.4	14
X-PS.5	16
Jumlah	157
Peserta didik	

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data numerikal berupa persentase tingkat resiliensi peserta didik serta perbandingan tingkat resiliensi peserta didik dari keluarga utuh dan tidak utuh di SMK Profita. Pendekatan kuantitatif didesain untuk mendeskripsikan tingkat resiliensi peserta didik SMK Profita serta perbandingan tingkat resiliensi peserta didik yang berasal dari keluarga utuh dan tidak utuh. Hasil deskripsi tersebut kemudian diprediksikan sebagai gambaran umum tingkat resiliensi peserta didik yang dijadikan rujukan dalam perumusan program bimbingan dan konseling pribadi peserta didik SMK Profita.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai situasi yang terjadi pada saat ini tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya, yang kemudian dianalisis dan disimpulkan. Penelitian metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai gambaran umum tingkat resiliensi peserta didik kelas X di SMK Profita Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2008: 21) sehingga dapat dijadikan rujukan bagi perancangan

program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan resiliensi peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik dari keluarga utuh dan tidak utuh.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Resiliensi

Zautra, Hall dan Murray (2010; dalam Reich, 2010: 14) mengemukakan bahwa resiliensi merupakan kapasitas seseorang untuk bertahan dari tekanan yang dialami tanpa terjadi perubahan fundamental pada kehidupannya. Senada dengan ungkapan Zautra, Hall dan Murray, (Schoon, 2006: 6) mengatakan bahwa asumsi mendasar dalam studi mengenai resiliensi adalah bahwa beberapa individu tetap baik-baik saja meskipun telah mengalami situasi yang sarat adversitas dan beresiko, sementara beberapa individu lainnya gagal beradaptasi dan terperosok dalam adversitas atau bahaya yang lebih berat lagi. Reivich & shatte (2002: 33) membagi komponen utama dalam mengukur resiliensi individu menjadi tujuh kemampuan, yaitu: regulasi emosi, pengendalian *impuls*, optimisme, empati, analisis sebab akibat, efikasi diri, membuka diri.

- a. Regulasi Emosi (*Emotion Regulation*), pengaturan emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang ketika menghadapi tekanan. Individu yang resilien menggunakan pengembangan keahlian yang tepat yang dapat membantu mereka mengontrol emosi, perhatian dan tingkah laku.
- b. Pengendalian Dorongan (*Impulse Control*), individu yang resilien akan mampu mengendalikan dorongan, keinginan serta hambatan yang muncul dari dalam dirinya.
- c. Optimisme (*optimism*), individu yang resilien adalah individu yang optimis, memiliki harapan di masa depan dan percaya bahwa individu mampu mengontrol arah hidupnya.
- d. Analisis Penyebab (*Causal Analysis*), analisis penyebab atau analisis sebab akibat adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat sebab-sebab dari masalah yang sedang mereka hadapi.
- e. Empati (*Empathy*), kemampuan individu dalam mengenali keadaan psikologis dan kebutuhan emosi orang lain.

- f. Efikasi Diri, merupakan kepekaan pada diri individu bahwa individu efektif di dunia. Rasa peka tersebut menggambarkan keyakinan individu bahwa dia mampu memecahkan masalah yang mungkin dialami, dan yakin bahwa dia memiliki kemampuan untuk berhasil.
- g. Membuka diri (*reaching out*), membuka diri merupakan kemampuan individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain, mencari hubungan-hubungan yang mendalam, gigih melakukan usaha belajar dan pencarian pengalaman baru.

2. Keutuhan Keluarga

Koerner & Fitzpatrick (2007: 8) mengemukakan bahwa yang dimaksud keluarga utuh yaitu keluarga yang tidak retak, yang didefinisikan keluarga secara struktural. Berdasarkan perspektif secara struktural, keluarga yang utuh adalah keluarga yang dibangun oleh pasangan yang berbeda jenis kelamin yang berkomitmen membangun hubungan dan bertanggung jawab terhadap anak mereka. Ahmadi dalam Nisfiannoor & Yulianti (2005: 9) mengemukakan bahwa keutuhan keluarga ialah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa di dalam keluarga itu ada ayah, ibu, dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu, atau kedua-duanya tidak ada, maka struktur keluarga itu tidak utuh lagi. Keluarga utuh merupakan keluarga yang memiliki struktur lengkap atau keluarga yang utuh secara struktural, yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga tidak utuh merupakan keluarga yang tidak memiliki kelengkapan struktur, seperti keluarga yang bercerai dan meninggal salah satu dari orang tua.

3. Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Resiliensi

Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yaitu serangkaian kegiatan yang diberikan kepada peserta didik serta bermuatan materi yang dapat membantu peserta didik memiliki kapasitas dalam; a) pengaturan emosi; b) pengendalian dorongan; c) optimisme; d) analisis sebab-akibat; e) empati; f) efikasi diri; g) membuka diri, sehingga peserta didik mampu menghadapi situasi yang sarat adversitas dengan lebih kuat dan siap.

E. Pengembangan Instrumen

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah hasil modifikasi angket atau Instrumen Resiliensi peserta didik yang dikembangkan oleh Syifa Hudzaifa Zahra (2012). Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang tingkat resiliensi peserta didik. Angket menggunakan skala *Likert* yang merupakan pernyataan positif dan negatif tertulis untuk dijawab responden dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden dapat mengisi pernyataan dengan membubuhkan tanda *checklist* (✓) pada salah satu dari lima alternatif jawaban.

2. Pengembangan Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat resiliensi peserta didik, dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi Instrumen Resiliensi Peserta didik yang dikembangkan oleh Syifa Hudzaifa Zahra (2012) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pengungkap Resiliensi Peserta didik

Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
Regulasi Emosi	Mampu memfokuskan pikiran-pikiran yang mengganggu	2,3	1	12
	Mampu mengendalikan diri saat kesal	4,6	5	
	Mampu mengendalikan diri saat marah	7,8,9		
	Mampu mengendalikan diri saat cemas	10,11	12	

Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
Pengendalian impuls	Mampu mengendalikan keinginan yang menghambat belajar	13,14	15	6
	Mampu mengendalikan dorongan	16	17,18	
	Mampu mengendalikan kesulitan dari dalam diri	19,29	21	9
Optimisme	Memiliki harapan akan masa depan	22,23	24	6
	Percaya mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul	25,26,27		
Empati	Mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi orang lain	28,30	29	6
	Mampu merespon secara positif emosi yang tampak pada orang lain	31,32	33	
Analisis Sebab Akibat	Mampu mengidentifikasi sebab akibat dalam permasalahan	34,35	36	6
	Mampu memunculkan solusi	37,38,39		
Efikasi Diri	Memiliki komitmen untuk bersekolah di TKB	40,41,42,43		10
	Tidak mudah menyerah	44,45	46	
	Memiliki tantangan	47,48	49	
Membuka diri	Mampu membuka diri untuk melakukan perubahan	50,51,52,53		7
	Mampu menemukan makna dan tujuan sekolah di SMP Terbuka	54,55,56		

3. Pedoman Skoring

Menurut Subino (1987: 124) penentuan skor secara apriori yaitu bagi skor berarah positif mendapat skor dari 5 – 1 (5, 4, 3, 2, 1) , sedangkan berarah negatif

mendapat skor dari 1 – 5 (1, 2, 3, 4, 5). Skor penilaian setiap item dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.4
Pola Skor Pilihan Angket Resiliensi Peserta didik

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Jawaban				
	SS	S	RG	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

F. Uji Coba Alat Ukur

Dikarenakan perubahan kata-kata ‘TKB’ dan ‘SMP’ menjadi ‘SMK’ dan penyesuaian terhadap jenjang pendidikan serta karakteristik sekolah maka dilakukan uji keterbacaan dan uji coba instrumen sebelum penyebaran angket instrumen terhadap *sample* penelitian.

1. Uji Keterbacaan

Sebelum masuk ke tahap penelitian dilibatkan 5 orang peserta didik untuk menguji aspek pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 3 Juni 2013. Pada uji keterbacaan terdapat tiga item pernyataan yang kurang dimengerti peserta didik, setelah memperbaiki beberapa item pernyataan yang kurang dipahami dilakukan uji coba (*try out*).

2. Uji Coba (*Try Out*)

Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian. Uji coba dilakukan pada 40 orang peserta didik.

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 78). Hasil uji validitas yang dilakukan oleh

Syifa (2012) memperoleh 47 item valid. Langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *Microsoft Excel 2010*. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas butir item pernyataan adalah korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2) - (\sum X)^2)((n \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi Pearson antara item dengan variabel yang bersangkutan

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

n = Jumlah responden

Pengambilan keputusan mengenai signifikansi validitas instrumen tes dengan kriteria :

- Butir item valid (memiliki korelasi yang signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$)
- Butir item tidak valid (tidak memiliki korelasi yang signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$)

Melalui uji coba yang dilakukan, diperoleh 5 item yang tidak valid dan 51 item valid dari 56 butir item yang kemudian menjadi angket yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas yang terdiri dari 56 item pernyataan memiliki tingkat kepercayaan 95% pada $n=40$ diketahui nilai t tabel = 1,684.

Hasil uji validitas instrumen pengungkap resiliensi peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,5,6,7,8,9,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24, 25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42	51

	,43,44,45,47,48,49,51,52,53,54,56	
Tidak Memadai	15,30,32,35,51	5
Jumlah		56

Berikut kisi-kisi instrumen sebelum dan setelah dilakukan uji coba :

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Peserta Didik
(Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1.	Regulasi Emosi	a. Mampu memfokuskan pikiran-pikiran yang mengganggu	2,3	1	12
		b. Mampu mengendalikan diri saat kesal	4,6	5	
		c. Mampu mengendalikan diri saat marah	7,8	9	
		d. Mampu mengendalikan diri saat cemas	10, 12	11	
2.	Pengendalian impuls	a. Mampu mengendalikan keinginan yang menghambat belajar	13,14	15	9
		b. Mampu mengendalikan dorongan	16, 17	18	
		c. Mampu mengendalikan pikiran-pikiran negatif	19,20	21	
3.	Optimisme	a. Memiliki harapan akan masa depan	22,23	24	6

No	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
		b. Percaya mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul	25,27	26	
4.	Empati	a. Mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi orang lain	28,30	29	6
		b. Mampu merespon secara positif emosi yang tampak pada orang lain	31,32	33	
5.	Analisis Sebab Akibat	a. Mampu mengidentifikasi sebab akibat dalam permasalahan	34,35	36	5
		b. Mampu memunculkan solusi	37,39	38	
6.	Efikasi Diri	a. Memiliki kemauan yang besar dan semangat yang tinggi untuk bersekolah	40,42	41	12
		b. Tidak mudah menyerah	44,45,54	46	
		c. Mampu menghadapi tantangan	43,47,48	49,56	
7.	Membuka diri	a. Mampu membuka diri untuk melakukan perubahan	51,52		5
		d. Mampu menemukan makna dan tujuan sekolah di SMK	53,55	50	
Jumlah					56

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi Peserta Didik
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1.	Regulasi Emosi	a. Mampu memfokuskan pikiran-pikiran yang mengganggu	2,3	1	12
		b. Mampu mengendalikan diri saat kesal	4,6	5	
		c. Mampu mengendalikan diri saat marah	7,8	9	
		d. Mampu mengendalikan diri saat cemas	10, 12	11	
2.	Pengendalian impuls	a. Mampu mengendalikan keinginan yang menghambat belajar	13,14		8
		b. Mampu mengendalikan dorongan	16, 17	18	
		c. Mampu mengendalikan pikiran-pikiran negatif	19,20	21	
3.	Optimisme	a. Memiliki harapan akan masa depan	22,23	24	6
		b. Percaya mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul	25,27	26	
4.	Empati	a. Mampu membaca tanda-	28	29	

No	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
		tanda psikologis dan emosi orang lain			4
		b. Mampu merespon secara positif emosi yang tampak pada orang lain	31	33	
5.	Analisis Sebab Akibat	a. Mampu mengidentifikasi sebab akibat dalam permasalahan	34	36	5
		b. Mampu memunculkan solusi	37,39	38	
6.	Efikasi Diri	a. Memiliki kemauan yang besar dan semangat yang tinggi untuk bersekolah	40,42	41	12
		b. Tidak mudah menyerah	44,45,54	46	
		c. Mampu menghadapi tantangan	43,47,48	49,56	
7.	Membuka diri	a. Mampu membuka diri untuk melakukan perubahan	52		4
		b. Mampu menemukan makna dan tujuan sekolah di SMK	53,55	50	
Jumlah					51

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keterandalan instrumen atau keajegan instrumen. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas baik jika memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda sehingga dapat digunakan berkali-kali. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang

digunakan mampu memberikan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian, menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) sebagai berikut, diawali mencari varians semua item dengan menggunakan rumus berikut.

$$\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sum x$ = jumlah skor
 $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor
 N = banyaknya sampel

Kemudian dilanjutkan mencari reliabilitas sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item
 $\sum \sigma_n^2$ = jumlah varian butir
 σ_t^2 = varians total

(Arikunto, 2006: 239)

Proses uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 3.8

Kriteria Reliabilitas Instrumen

0,91 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,71 – 0,90	Derajat keterandalan tinggi
0,41 – 0,70	Derajat keterandalan sedang
0,21 – 0,40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Arikunto (2006: 247)

Hasil uji reliabilitas instrumen yang dikembangkan oleh Syifa Hudzaifa Zahra (2012) memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,79. Dengan merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas, hasil perhitungan menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.9
Tingkat Reliabilitas Instrumen
Resiliensi Peserta didik SMP Terbuka

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0.79	47

Sementara hasil uji reliabilitas instrumen peneliti memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,88. Dengan merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas, hasil perhitungan termasuk ke dalam tingkat reliabilitas yang tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

H. Pengumpulan Data Penelitian

1. Penyusunan Proposal

Rancangan kegiatan penelitian dituangkan peneliti dalam bentuk proposal. Langkah penyusunan proposal penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan permasalahan yang akan dijadikan tema penelitian dan membuat peta masalah.
- b. Menentukan pendekatan masalah yang meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data, penentuan sampel dan populasi, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.
- c. Menyusun proposal skripsi dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian diperlukan sebagai legitimasi dari pelaksanaan penelitian. Proses perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan SMK Profita Kota Bandung.

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan memodifikasi kisi-kisi instrumen tingkat resiliensi peserta didik yang dikembangkan oleh Syifa Hudzaifa Zahra (2012). Kisi-kisi instrumen disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data.

I. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian untuk mendapatkan pengelompokan kategori peserta didik dan persentase kategori peserta didik dilakukan dengan cara berikut :

1. Pemilihan data dilakukan terlebih dahulu dengan melihat kelengkapan instrumen yang telah dibagikan sehingga instrumen yang dikumpulkan memiliki jumlah yang sama.
2. Menghitung skor dari setiap responden yang memilih jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu (ragu-ragu), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor pada setiap item pernyataan, tergantung pada pilihan jawaban peserta didik dan sifat setiap pernyataan dengan skor rentang 1 sampai 5. Pada pernyataan positif, jika peserta didik menjawab SS diberi skor 5, jika peserta didik yang menjawab S diberi , jika peserta didik yang menjawab RG diberi skor 3, jika peserta didik yang menjawab TS diberi skor 2, dan jika peserta didik yang menjawab STS diberi skor1. Sebaliknya pada pernyataan positif, jika peserta didik menjawab SS diberi skor 1, jika peserta didik menjawab S peserta didik diberi skor 2, jika peserta didik menjawab RG diberi skor 3, jikapeserta didik menjawab TS diberi skor 4, dan jika peserta didik

menjawab STS peserta didik diberi skor 5. Secara jelas skor penilaian setiap item dapat dilihat pada tabel 3.4.

- Menghitung kriteria masing-masing responden. Data-data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat resiliensi peserta didik, apakah berada dalam tingkat tinggi, sedang atau rendah. Pengelompokan data untuk gambaran resiliensi peserta didik kelas X SMK Profita Kota Bandung, berdasarkan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kategori Skor Resiliensi

Rentang Skor	Kategori
$X > 211$	Tinggi
$182 \leq X \leq 211$	Sedang
< 182	Rendah

Dalam menentukan skor dan kedudukan subjek dalam tingkatan resiliensi dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *Microsoft Excel 2010*. Penentuan rentang skor didapatkan menggunakan batas lulus aktual, yaitu :

Tinggi = $X+1$ s

Sedang = $X-1$ s $\leq x \leq X+1$ s

Rendah = $X-1$ s

(Rakhmat & Solehuddin, 2006: 65)

Penjelasan kategori resiliensi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11

Kategori Resiliensi

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
$X > 211$	Tinggi	Peserta didik pada kategori tinggi, diartikan sebagai individu yang resilien, ini

		menunjukkan bahwa peserta didik memiliki intensitas tertinggi pada kemampuan resiliensi yang meliputi aspek regulasi emosi, aspek pengendalian dorongan, aspek optimisme, aspek empati, aspek analisis sebab akibat, aspek efikasi diri dan <i>reaching out</i> (kemampuan membuka diri).
$182 \leq X \leq 211$	Sedang	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan yang cukup dalam aspek-aspek yang membangun resiliensi. Peserta didik memiliki kemampuan yang cukup dalam aspek regulasi emosi, aspek pengendalian dorongan, aspek optimisme, aspek empati, aspek analisis sebab akibat, aspek efikasi diri dan <i>reaching out</i> (kemampuan membuka diri).
$X < 182$	Rendah	Peserta didik pada kategori ini memiliki tingkat resiliensi yang rendah. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik belum mampu meregulasi emosi, mengendalikan dorongan, belum cukup optimis, kurang dalam hal empati, efikasi diri serta keterbukaan.

Penentuan kedudukan peserta didik dalam tingkatan resiliensi adalah untuk menentukan banyaknya peserta didik dan indikator mana yang menjadi fokus dalam penyusunan program hipotetik.

J. Teknik Analisis Data

Sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, penelitian ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dijawab dengan analisis sebagai berikut :

1. Pertanyaan pertama dijawab melalui hasil perhitungan dan pengelompokan kategori tingkat resiliensi yang kemudian dibuat ke dalam tabel dan grafik yang menggambarkan pencapaian indikator dan aspek yang membangun resiliensi peserta didik Kelas X SMK Profita Bandung.
2. Pertanyaan kedua dijawab melalui penghitungan rata-rata skor responden pada setiap aspek yang membangun resiliensi. Kemudian digambarkan dalam bentuk kurva dan tabel. Hal ini menunjukkan perbandingan antara rata-rata resiliensi peserta didik dari keluarga utuh dengan peserta didik dari keluarga tidak utuh. Data diolah dengan menggunakan SPSS 20.
3. Pertanyaan terakhir dijawab dengan perumusan program hipotetik berdasarkan 10 indikator terendah dalam aspek yang membangun resiliensi.